

**PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA KELAS 5 SDN SIGONG 3  
KECAMATAN LEMAHABANG KABUPATEN CIREBON**

**Ine Suharyani<sup>1\*</sup>, Deni Firmansyah<sup>1</sup>, Lela Sulastri<sup>1</sup>, Trisna Lestari<sup>1</sup>, Ayu Putri Setya<sup>2</sup>, Rizna Amaliah Nurjanah<sup>2</sup>, Seilefa Putri Nabila<sup>2</sup>, Meiga Putri Nirwana<sup>1</sup>,  
Astri Azzahra Safira W<sup>1</sup>, Berlian Calista Fachrezi<sup>1</sup>, Meri Meilina<sup>1</sup>,  
Mitha Tri Amalia<sup>1</sup>, Muhammad Wahyu<sup>1</sup>, Liqo Sabilla Purwanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

<sup>2</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

Email: [inesuharyani25@gmail.com](mailto:inesuharyani25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan anak Sekolah Dasar merupakan fase kritis proses perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan kognitif, emosional, seksual, dan psikologis. Pada fase ini, anak sering mengalami perundungan (*bullying*). Korban perundungan pada fase ini merupakan salah satu masalah global, dengan remaja yang mengalami perundungan, salah satunya adalah di lingkungan sekolah. Pengabdian ini ditujukan untuk memberikan dasar bagi siswa Sekolah Dasar mengenai dampak dan perlunya menghindari *bullying*, agar perkembangan mereka berjalan baik sehingga dapat mencapai cita-citanya tanpa terganggu oleh *bullying*. Pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan, dilanjutkan dengan diskusi dan ditutup dengan komitmen bersama mencegah *bullying* yang dimulai dari sekolah. Hasil diskusi memperlihatkan manfaat bagi siswa yang baru menyadari pentingnya menghindari *bullying* dalam berbagai bentuk, sehingga pada akhir penyuluhan mereka memberikan komitmen berupa cap tangan warna warni pada sebuah kanvas yang senantiasa menjadi pengingat bagi mereka untuk menghindari berbagai bentuk *bullying*.

**Kata kunci :** Remaja, perundungan, sekolah, komitmen

**ABSTRACT**

Adolescence is a critical phase during human growth. This phase influenced by cognitive, emotional, sexual, and psychological environments. In this phase, adolescents often experience bullying. Bullying is one of the global problems, with bullying which is occurring among adolescents, such as in school. This program is intended to provide a base knowledge for student at elementary school about the impact and need to avoid bullying, so that their growth doing well and they can achieve their goals without interferred by bullying. The program initiated by presentation about bullying, followed by discussion and make their commitment to prevent bullying starting from school. The discussion results showed benefits for students who had just started to know the importance of avoiding bullying in various forms, so at the end of the program, they made a commitment by make their colorfull handstamps on a canvas that would always remind them to hinder various forms of bullying.

**Keywords :** Adolescence, bullying, school, commitment

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase kritis pada proses perkembangan manusia (Azzopardi et al., 2019). Pembentukan karakter remaja dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan teman sebagai kunci dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, seksual, dan psikologis (Patton et al., 2018). Korban perundungan (*bullying*) pada usia sekolah merupakan salah satu masalah global, dengan remaja yang mengalami perundungan memiliki peningkatan risiko masalah fisik, kognitif, dan kesehatan mental (Moore et al., 2017).

Masalah ini menarik perhatian berbagai negara maju, misalnya Australia yang telah melakukan meta-analisis terhadap 46 hasil studi mengenai perundungan menunjukkan 1 dari 4 pelajar mengalami perundungan dan 1 dari 7 orang pelajar mengalami perundungan selama sekitar 12 bulan. Studi di Inggris menunjukkan 36% pelajar perempuan dan 24% pelajar laki-laki mengalami perundungan. Studi di Inggris melaporkan bahwa 21% perundungan terjadi pada usia 9-16 tahun. Terdapat sedikit laporan tentang perundungan remaja di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sebuah studi di negara-negara di kawasan Asia Tenggara melaporkan tingginya angka korban perundungan, dengan 20,7% siswa di Indonesia, dan setidaknya separuh siswa di Myanmar dan Nepal melaporkan mengalami satu atau lebih episode perundungan dalam 30 hari terakhir (Biswas et al., 2020).

Di Indonesia, 2 dari 3 pelajar berusia 13-17 tahun pernah mengalami minimal 1 macam bentuk perundungan (*bullying*). Angka prevalensi bullying terjadi pada 41% remaja berusia 15 tahun (Beaton et al., 2020). Masalah *bullying* tidak hanya dapat dicegah atau ditangani oleh mereka, tetapi membutuhkan dukungan dari orang tua, guru serta teman-temannya. Oleh sebab itu, penting dilakukannya penyuluhan pada anak-anak usia sekolah mengenai perundungan (*bullying*) beserta dampaknya pada kehidupan mereka kelak.

Meskipun fokus pada isu remaja, pelatihan penyuluhan mengenai bullying dalam kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas 5 SD. Menurut WHO (2021), kategori remaja dimulai pada usia 10–19 tahun, sehingga siswa kelas 5 SD yang rata-rata berusia 10–11 tahun sudah mulai memasuki tahap awal remaja (*early adolescence*).

Dengan demikian, penyuluhan di tingkat ini relevan sebagai upaya pencegahan dini agar anak memahami risiko perundungan sejak awal masa perkembangan remaja. Hasil observasi awal di sekolah mitra menunjukkan bahwa sekitar 38% siswa kelas 4–6 pernah mengalami tindakan perundungan verbal seperti ejekan, sedangkan 15% siswa mengaku pernah mengalami perundungan fisik ringan, misalnya dorongan atau cubitan saat bermain di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh laporan guru bimbingan konseling yang menyebutkan adanya peningkatan kasus perundungan antarsiswa dalam dua tahun terakhir. Situasi ini menggambarkan bahwa permasalahan bullying nyata terjadi di sekolah mitra, sehingga diperlukan intervensi berupa penyuluhan, role play, dan pendampingan konseling sederhana sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip analisis situasi dalam program pengabdian masyarakat, yang menekankan pentingnya identifikasi masalah nyata di lapangan sebagai dasar perencanaan intervensi (Mubarak et al., 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

## BAHAN DAN METODE

Program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 dengan sasaran seluruh siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Sigong 3 Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. **Bahan yang digunakan** dalam kegiatan ini meliputi media presentasi berupa *PowerPoint* dan video edukasi tentang bullying, lembar kerja siswa untuk diskusi kelompok, kain putih dan cat warna sebagai media komitmen bersama, serta *buku saku* pencegahan bullying yang dibagikan sebagai materi cetak. Materi yang diberikan berfokus pada pemahaman mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying (verbal, fisik, sosial, dan siber), dampak negatifnya bagi korban maupun pelaku, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah (Yuniarti et al., 2024).

**Metode pelaksanaan** program ini terdiri dari beberapa tahapan.

1. **Tahap perencanaan**, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, kebutuhan alat, serta persiapan materi yang sesuai dengan usia sasaran. Guru kelas dan pihak sekolah juga terlibat dalam memberikan masukan terkait kondisi nyata kasus bullying di sekolah.
2. **Tahap pelaksanaan**, mencakup tiga bentuk aktivitas utama, yaitu: (a) penyampaian materi melalui presentasi dan pemutaran video; (b) diskusi interaktif

- dan simulasi kasus sederhana untuk melatih respon siswa terhadap situasi bullying; serta (c) deklarasi komitmen dengan memberikan cap jari warna-warni pada kain putih beserta nama sebagai simbol dukungan terhadap lingkungan sekolah bebas bullying (Amelia et al., 2025; I Suharyani et al., 2025).
3. **Tahap monitoring dan evaluasi**, dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana menggunakan pertanyaan singkat untuk menilai peningkatan pemahaman siswa, serta wawancara singkat dengan guru kelas mengenai perubahan sikap siswa setelah kegiatan. Evaluasi juga melibatkan refleksi bersama tim KKN dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas metode serta merancang tindak lanjut kegiatan.
  4. **Partisipasi mitra**, yaitu pihak sekolah, diwujudkan melalui dukungan fasilitas kelas dan peralatan, pendampingan guru selama kegiatan berlangsung, serta komitmen melanjutkan pengawasan dan pembinaan perilaku siswa pasca program.

Dengan pendekatan ini, diharapkan program tidak hanya bersifat informatif tetapi juga partisipatif, sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan melalui peran aktif sekolah dan guru.

## HASIL

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi oleh dosen maupun pihak-pihak lainnya. Pada tahap ini, dilakukan survei dan diskusi dengan pihak sekolah mengenai tema yang dibutuhkan bagi peserta didik di sekolah tersebut (gambar 1).



**Gambar 1.** Survei dan diskusi penetapan tema penyuluhan

Pada pelaksanaan pengabdian ini, semua siswa memperhatikan dengan antusias materi yang diberikan. Siswa peserta pelatihan mulai memahami berbagai bentuk bullying, diantaranya (Beaton et al., 2020):

- Seseorang dipukul atau didorong oleh siswa lain.
- Siswa lain mengambil atau menghancurkan barang-barang milik mereka.
- Ditertawakan oleh siswa lain.
- Siswa diacuhkan sehingga tidak dilibatkan saya dalam berbagai hal.
- Penyebaran rumor buruk mengenai seseorang.

Beberapa siswa baru mengetahui mengenai bentuk-bentuk bullying ini, sehingga setelah penyuluhan ini mereka dapat mengidentifikasi terjadinya bullying pada mereka (gambar 2).



**Gambar 2.** Diskusi mengenai tipe-tipe bullying

Setelah siswa mengidentifikasi contoh-contoh tipe *bullying*, mereka diperkenalkan mengenai dampak bullying di kemudian hari yang baik pada mereka sendiri maupun pada teman-temannya. Semua siswa setuju bahwa bullying tidak memberikan manfaat, bahkan merugikan. *Bullying* dapat menyebabkan perilaku agresif pada remaja, termasuk korban dan pelaku, meningkatkan resiko gangguan psikiatrik pada kehidupannya, penurunan fungsi sosial dan output pendidikan (Darmawan et al., 2024; Lusiana & Arifin, 2022).

Pada akhir penyuluhan, anak-anak sebagai peserta penyuluhan, memberikan komitmen bersama dalam bentuk cap tangan warna warni yang dibubuhi tulisan nama mereka sebagai komitmen bahwa mereka tidak setuju dan tidak akan melakukan bullying di kemudian hari. Kumpulan cap tangan ini disimpan di sekolah, sebagai

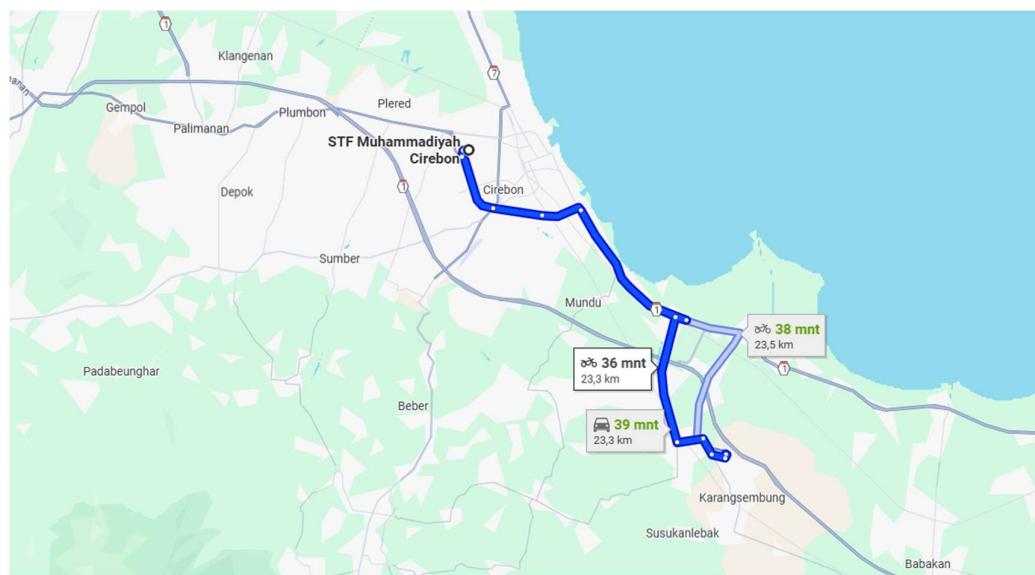
komitmen sekolah untuk bersama-sama dengan anak-anak mencegah terjadinya bullying di sekolah tersebut (gambar 3).



**Gambar 4.** Komitmen akhir setelah penyuluhan

## PEMBAHASAN

SDN 3 Sigong berlokasi di Desa Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Berikut link untuk menuju lokasi pengabdian: <https://share.google/rrqNxXyqYyj9lOWzI>.



**Gambar 5.** Peta lokasi pengabdian

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai *bullying* dan dampaknya terhadap siswa. Tema bullying ini diangkat sebagai topik pada penyuluhan sebagai sarana untuk mencegah dan mengurangi terjadinya *bullying* di kalangan remaja, yang dimulai dari lingkungan sekolah. Setelah selesai penyampaian materi, penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang ternyata cukup familiar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan siswa tentang bahaya perbuatan *bullying* dan akibatnya sampai dengan ke ranah hukum yang timbul apabila terjadi perbuatan tersebut. Tingkat keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini secara garis besar mencakup beberapa parameter sebagai berikut (I Suharyani et al., 2024; Yuniarti et al., 2024):

1. Pencapaian target jumlah peserta penyuluhan
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan
3. Pencapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Berdasarkan parameter-parameter tersebut, secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang *bullying* ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Peserta terlihat antusias ketika mendengarkan materi, mencatat beberapa hal yang dianggap penting. Pada sesi tanya jawab, ada beberapa peserta yang

mengajukan beberapa pertanyaan tanpa rasa sungkan atau malu, sampai pada penghujung acara tidak ada satupun dari peserta yang pergi meninggalkan tempat duduk mereka ([I Suharyani et al., 2023; Ine Suharyani et al., 2025](#)).

Hal Ini menunjukkan adanya suatu kesadaran bagi para peserta dan dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat di lingkungan sekolah, sehingga materi penyuluhan sangat tepat sasaran dan menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan.

Pada pemaparan materi tim penyuluhan menyampaikan secara garis besar tentang pengertian *bullying* yang dikategorikan ke dalam 6 tipe, yaitu:

1. Kontak fisik secara langsung contohnya menjambak, mencubit, memukul, mendorong, menendang, menggigit, mengunci seseorang orang lain dalam suatu ruangan, sampai dengan merusak barang milik orang lain.
2. Kontak verbal secara langsung, contohnya tindakan merendahkan, mengganggu, mengancam, memermalukan, mengintimidasi, memaki, memberi panggilan nama (*name-calling*), mencela/mengejek, termasuk dengan menyebarkan gosip.
3. Perilaku non-verbal secara langsung, contohnya memperhatika atau melihat orang lain dengan sinis, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, menjulurkan lidah, mengejek atau mengancam. Perilaku ini biasanya disertai juga dengan *bullying* fisik atau verbal;
4. Perilaku non-verbal tidak langsung, contohnya tindakan yang dengan sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, serta mengirimkan surat kaleng (Surat tanpa nama).
5. *Cyber Bullying*, yang akhir-akhir ini terjadi tanpa disadari. Contoh *cyber bullying* antara lain menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (pencemaran nama baik maupun ejekan di media social, dan rekaman video intimidasi).
6. Pelecehan seksual, contohnya tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

Berbagai tindakan *bullying* ini rentan terjadi dari senior kepada juniornya di lingkungan sekolah. Tradisi ini sering dirasakan oleh junior di sekolah yang telah menjadi sasaran *bullying* dari seniornya, dan sering menjadi ajang balas dendam pada junior. Akibat lanjut dari perilaku ini, tidak sedikit siswa yang mengalami trauma akibat dari perilaku tersebut, yang akhirnya membuat mereka tidak nyaman dengan

lingkungan sekolah. Ketidaknyamanan yang terus berlanjut dan tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan perubahan mental seseorang, sehingga korban bullying akan cenderung mengurung diri, membenci diri sendiri, bahkan sampai bunuh diri ([Lusiana & Arifin, 2022](#)).

Pada lingkungan pergaulan pun ada kecemasan yang terjadi secara terus menerus, kurangnya percaya diri, dan keterampilan komunikasi sosial yang buruk. Hal-hal di bawah ini menjadi penyebab terjadinya perbuatan *bullying* antara lain:

1. Kesalahan memilih teman dalam pergaulan
2. Sekolah kurang memperhatikan kasus bullying
3. Siswa mempunyai masalah di keluarganya
4. Pengaruh negatif dari media sosial
5. Kurangnya rasa peduli atau empati
6. Pola asuh yang salah dan kurangnya pengawasan dari orang tua
7. Motif ingin melakukan balas dendam ([Pradana, 2024](#)).

*Bullying* ini dapat dihindari dengan melakukan tindakan pencegahan, antara lain:

1. Memberikan dukungan pada anak
2. Menjadi teladan/panutan yang baik
3. Membekali anak pengetahuan tentang *bullying*
4. Membuat gerakan mendirikan komunitas *anti-bullying* di lingkungan rumah atau sekolah.
5. Mengajarkan anak untuk melawan *bullying*
6. Meningkatkan aktivitas anak sehingga sibuk dengan kegiatannya
7. Membentuk lingkungan yang aman
8. Menangani dan membina pelaku *bullying* dengan baik
9. Meningkatkan kesadaran dan wawasan soal bullying. ([Prihatin et al., 2023](#))

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bullying sebesar **35%**, yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test sederhana. Selain itu, keterampilan siswa dalam mengenali situasi bullying dan cara menghindarinya juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan simulasi kasus secara lebih tepat dibanding sebelum

penyuluhan. Sebagai luaran tambahan, kegiatan ini menghasilkan **video komitmen anti-bullying** berupa rekaman cap jari warna-warni di kain putih beserta pesan dukungan siswa yang dapat dijadikan media edukasi lanjutan di sekolah. Dokumentasi kegiatan ini juga dimuat dalam media lokal sebagai bentuk publikasi hasil pengabdian. Bullying bukan hanya masalah lokal, tetapi secara kumulatif menjadi perhatian global. Siswa usia Sekolah Dasar yang sedang menuju masa remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai bullying, agar proses menuju kedewasaan tidak terganggu dengan hal-hal yang merugikan. Mereka perlu memahami bagaimana bullying dapat mempengaruhi kehidupan mereka dan cara menanganinya. Penyuluhan ini memberikan bekal dasar bagi siswa SDN 3 Sigong agar terhindar dari pengaruh buruk bullying. Ke depan, penyuluhan ini diharapkan memberi manfaat luas dalam menurunkan angka kejadian bullying, dimulai dari sekolah sebagai satuan terkecil yang dampaknya dapat dirasakan secara nyata dalam lingkup global.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kuwu dan staf Desa Sigong, Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM Desa Sigong, BPD dan Babinsa Desa Sigong, SDN 3 Sigong, dan LPPM UMMADA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, R., Suharyani, I., Rizikiyan, Y., Lestari, T., Sulastri, L., Supriyadi, Y., Azzahra, S., Ningsih, W., Mutmainah, I., Maryam, D. D., Shadrina, G. N., Yasmin, Y., Nurhidayah, S., & Adiibah, S. (2025). Local food-based education: Utilization of moringa leaves (*Moringa oleifera*, l.) for stunting prevention. *Community Empowerment*, 10(4), 1058–1067. <https://doi.org/10.31603/ce.12302>
- Azzopardi, P. S., Hearps, S. J. C., Francis, K. L., Kennedy, E. C., Mokdad, A. H., Kasseebaum, N. J., Lim, S., Irvine, C. M. S., Vos, T., Brown, A. D., Dogra, S., Kinner, S. A., Kaoma, N. S., Naguib, M., Reavley, N. J., Requejo, J., Santelli, J. S., Sawyer, S. M., Skirbekk, V., ... Patton, G. C. (2019). Progress in adolescent health and wellbeing: tracking 12 headline indicators for 195 countries and territories, 1990–2016. *The Lancet*, 393(10176), 1101–1118. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32427-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32427-9)
- Azzopardi, P. S., Hearps, S. J. C., Francis, K. L., Kennedy, E. C., Mokdad, A. H., Kasseebaum, N. J., ... & Patton, G. C. (2019). Progress in adolescent health and wellbeing: tracking 12 headline indicators for 195 countries and territories, 1990–2016. *The Lancet*, 393(10176), 1101-1118.

- Beaton, A., Tonkin, R., & Forster, T. (2020). Bullying among adolescents: prevalence and implications. *Journal of Adolescent Health*, 66(3), 299-305.
- Beaton, J. M., Doherty, W. J., & Wenger, L. M. (2020). Bullying in indonesia. The Routledge Handbook of Family Communication, 225–240.
- Biswas, T., Scott, J. G., Munir, K., Renzaho, A. M. N., Rawal, L. B., Baxter, J., & Mamun, A. (2020). Global variation in the prevalence of bullying victimisation among adolescents: role of peer and parental supports. *EClinicalMedicine*, 20, 100276.
- Biswas, T., Scott, J. G., Munir, K., Thomas, H. J., Huda, M. M., Hasan, M. M., David de Vries, T., Baxter, J., & Mamun, A. A. (2020). Global variation in the prevalence of bullying victimisation amongst adolescents: Role of peer and parental supports. *EClinicalMedicine*, 20, 100276. <https://doi.org/10.1016/j.eclim.2020.100276>
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Remaja Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lusiana, E. N. S., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Sosial Anak. Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 10(2), 337–350.
- Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., & Scott, J. G. (2017). Consequences of bullying victimization in childhood and adolescence: A systematic review and meta-analysis. *World Journal of Psychiatry*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.5498/wjp.v7.i1.60>
- Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., & Scott, J. G. (2017). Consequences of bullying victimization in childhood and adolescence: A systematic review and meta-analysis. *World Journal of Psychiatry*, 7(1), 60–76.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Susanto, J. (2020). Analisis situasi dalam program pengabdian masyarakat berbasis sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112-120.
- Patton, G. C., Olsson, C. A., Skirbekk, V., Saffery, R., Wlodek, M. E., Azzopardi, P. S., Stonawski, M., Rasmussen, B., Spry, E., Francis, K., Bhutta, Z. A., Kassembaum, N. J., Mokdad, A. H., Murray, C. J. L., Prentice, A. M., Reavley, N., Sheehan, P., Sweeny, K., Viner, R. M., & Sawyer, S. M. (2018). Adolescence and the next generation. *Nature*, 554(7693), 458–466. <https://doi.org/10.1038/nature25759>
- Patton, G. C., Sawyer, S. M., Santelli, J. S., Ross, D. A., Afifi, R., Allen, N. B., ... & Viner, R. M. (2018). Our future: a Lancet commission on adolescent health and wellbeing. *The Lancet*, 387(10036), 2423-2478.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Prihatin, L., Nooryanto, F. H., Suyani, S., Suryadi, S., Halim, A., & Kusumawati, S. (2023). Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1361>

- Suharyani, I., Amelia, R., Setyaningsih, I., Lestari, T., Rizikiyan, Y., Falya, Y., Ayunda, Ahadi, G., Fitriani, N., Maryanto, A., Alifia, F., Meilani, & Tussadiyah, H. (2025). Pemanfaatan Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) untuk Pembuatan Cendol di Desa Sindanglaut, Lemahabang, Kabupaten Cirebon. *Warta LPM*, 28(1), 32–41. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-7395-0\\_62](https://doi.org/10.1007/978-94-007-7395-0_62)
- Suharyani, I., Nuriansyah, A., Ulfa, B., Sopiah, S., Akbar, R., Naros, D., Savira, J., Mursalim, A., Ghazany, M., Raihan, A., & Hajar, S. (2023). Utilization of waste cooking oil into aromatherapy candles. *Community Empowerment*, 8(12), 2094–2100. <https://doi.org/10.31603/ce.10790>
- Suharyani, I., Sulastri, L., Hamidan, A., Fitriah, A., Prasetyo, T., Intan, Putri, A., Hafidah, N., Fatikhatussa'adah, I., Fadillah, F., & Arikhatuzzahro, Ussya'adah, N. (2024). Sosialisasi Pembuatan Minuman Bunga Telang dengan Variasi pH di SMK Manba'ul Ulum Majalengka. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 353–358. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1664>
- Suharyani, Ine, Ahadi, G., Fitriani, V. N., Maryanto, A., Alifia, F. P., Tussadiyah, H., Farmasi, F., Tinggi, S., Muhammadiyah, F., Ahmad, U. M., Cirebon, D., & Barat, J. (2025). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 2 Sindanglaut Kab . Cirebon. 6(1).
- WHO. (2021). Adolescent health. World Health Organization.
- Yuniarti, F., Pratama, P., Liu, D., Syafiq, F., Mulyani, A., & Suharyani, I. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMAN 5 Cirebon terhadap Bunga Telang (*Clitoria ternatea L.*) sebagai Minuman Kesehatan. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–43. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1440>